



Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran

Hotman Nababan¹, Rana Fathinah Ananda², Sari Bulan Tambunan³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223

Email: nababanhotman36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang di dalam kantor kecamatan Pagaran yang melaksanakan fungsi akuntansi/penata usaha keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang mana data bersumberkan pada hasil penyebaran kuesioner yang diterima secara langsung dan kemudian data akan diolah menggunakan IBM SPSS statistics versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Pagaran. Berdasarkan hasil R kuadrat menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,76 artinya 76% variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi dapat menjelaskan variabel Kualitas laporan Keuangan sedangkan sisanya 24% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Transparansi Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik adalah penyampaian laporan keuangan pemerintah yang disusun dengan menerapkan standar akuntansi pemerintahan (SAP). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip prinsip akuntansi yang harus diterapkan untuk memperoleh hasil laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Laporan keuangan bisa dinyatakan berkualitas jika menyajikan informasi akurat, benar serta bisa dipahami. Laporan keuangan dengan kualitas baik bisa dijadikan landasan pengambilan keputusan ekonomi investor, persyaratan agunan/asuransi untuk tender dan persyaratan untuk transaksi bersih. Laporan keuangan penting bagi bisnis karena mencakup keuntungan dan kerugian bisnis, yang digunakan untuk menggambarkan hasil operasi bisnis. Upaya menghasilkan laporan keuangan yang akurat dapat dipermudah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik dalam bisnis (Almumtahanah, 2019).

Kantor kecamatan Pagaran adalah bagian dari satu kantor kecamatan di kabupaten Tapanuli Utara yang mempunyai karyawan sebanyak 31 orang yang mengelola keuangan untuk pemenuhan kebutuhan kantor dan pengelolaan keuangan yang selanjutnya akan dikelola ke pemerintahan unit terkecil yaitu desa. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan dalam menjalankan program dalam kantor kecamatan Pagaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengukur keberhasilan sejauh mana baik buruknya anggaran itu dikelola. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam menjalankan program didalam kantor kecamatan Pagaran salah satunya penyaluran anggaran belanja langsung dan tidak langsung yang diberikan 1(satu) kali penyaluran dalam setahun. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan yang berhubungan dengan program dan kegiatan yang dibagi atas belanja barang dan jasa dan belanja pegawai sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah (wawancara dikantor).

Pada Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) pada kantor Kecamatan Pagaran yang dimana dibagi dalam belanja langsung dan tidak langsung. Dengan jumlah anggaran yang dimuat dalam Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) seharusnya penyusunan dalam laporan keuangan harus detail dan transparan dengan jumlah anggaran dana maka penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan transparansi dalam kantor kecamatan Pagaran harus diterapkan dengan peraturan perundang undangan dan sesuai prosedur pelaksanaan dan harus bersifat terbuka agar bisa mencapai keberhasilan.

Permasalahan kelemahan sistem informasi akuntansi (SIA), sistem pengendalian intern dan transparansi secara umum terjadi karena pejabat dan pegawai yang bertanggung jawab belum optimal dalam melakukan pembinaan pemahaman akuntansi dan pelaporan kepada pelaksana tugas, serta belum optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian dan menerapkan sifat tanggung jawab (transparansi) terhadap kualitas laporan keuangan di kantor kecamatan. Pihak kantor kecamatan mengidentifikasi kelemahan dan resiko aplikasi serta menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan tehnik SAP. Pegawai kantor kecamatan Pagaran harus melakukan pencatatan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pihak kantor kecamatan Pagaran harus menindaklanjuti secara tuntas dan menyeluruh atas rekomendasi hasil pemeriksaan agar harus lebih bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan di kantor kecamatan Pagaran. Bila dibandingkan dengan kabupaten di Sumatera Utara kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu kabupaten dengan opini atas laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang berarti sudah efektivitas dalam pencatatan laporan keuangannya. Namun lemahnya sistem pengendalian Intern dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangan- undangan terhadap pengelolaan uang negara.

Selain itu, penerapan sietem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan transparansi pada kualitas laporan keuangan di kantor kecamatan Pagaran banyak mengalami kelemahan dan adanya kecurangan dalam pengelolaan dana yang menyebabkan kualitas laporan keuangan masih dinilai kurang baik dan kurang transparan dalam dalam pelaporannya. Pengelolaan dana untuk belanja langsung dan tidak langsung pada kantor kecamatan Pagaran yang melibatkan pegawai yang bertanggung jawab dan terbuka dalam pengelolaannya meskipun sudah menerapkan sistem digital dan website yang seharusnya bisa lebih baik untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan pada kualitas laporan keuangannya.

Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)

Stewardship Theory pada penelitian ini menggunakan teori *stewardship* berisi tentang situasi dimana manajemen lebih termotivasi untuk kepentingan organisasi daripada tujuan tujuan individu. Asumsi dari teori ini adalah aparat kecamatan yang merupakan *steward* (pengelola) keuangan. Aparat kecamatan bertindak sebagai *steward* (pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan di dalam kantor dengan

masyarakat sebagai parsial karena berhak untuk menerima pertanggungjawaban). Selain kepada masyarakat, steward juga perlu untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah guna pertanggungjawaban vertical (Donaldson & Davis, 1991). Menurut Jannah & Kurnia (2016) teori stewardship merupakan suatu keadaan dimana manajer sebagai steward lebih fokus untuk mewujudkan keinginan bersama dan tujuan organisasi tidak pada keinginan sendiri. Teori tersebut berspekulasi bahwa antara kesuksesan dan kepuasan organisasi memiliki kaitan yang kuat.

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur informasi akuntansi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Romney & Steinbart (2018) indikator SIA meliputi:

1. Kualitas informasi: akurasi, keberlanjutan, relevansi, dan waktu penyajian informasi akuntansi.
2. Sistem pengendalian internal: keamanan, kebijakan akses, dan pemisahan tugas dalam pengelolaan informasi akuntansi.
3. Efisiensi dan efektivitas: kemampuan SIA dalam menghasilkan informasi akuntansi secara cepat dan tepat.
4. Ketersediaan informasi: kemampuan SIA untuk menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.
5. Integritas informasi: keotentikan, keaslian, dan keutuhan informasi yang dihasilkan oleh SIA.
6. Kualitas sistem: kehandalan, kecepatan, dan kegunaan sistem dalam mengolah dan menyajikan informasi akuntansi
7. Keandalan sistem: kemampuan sistem untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi dengan akurasi tinggi.
8. Keamanan sistem: perlindungan terhadap akses yang tidak sah atau penyalahgunaan informasi akuntansi.
9. Keterjangkauan sistem: biaya yang efisien dalam penggunaan dan pemeliharaan SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saipullah (2017) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Apriani (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut” menunjukkan bahwa variabel independen penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H_1) yaitu:

H_1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Pagaran

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem pengendalian internal adalah seperangkat prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen untuk membantu mencapai tujuan organisasi dengan memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun indikator yang dipergunakan untuk mengukur keefektivitasan sistem pengendalian intern diantaranya yaitu :

1. Kebijakan dan Prosedur
2. Pemisahan Tugas
3. Pengawasan Manajemen
4. Akses Terbatas
5. Rekonsiliasi dan Pemantauan
6. Pelatihan dan Kesadaran
7. Pelaporan dan Keterbukaan

Sistem pengendalian intern diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah dengan tujuan dari pengendalian intern diterapkan yaitu agar laporan keuangan andal, efisien dan efektif serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Organisasi akan beroperasi secara efektif dan efisien ketika penerapan pengendalian intern berjalan baik dimana pengawasan terhadap kegiatan akuntansi perusahaan dilakukan dengan meningkatkan sistem pengendalian intern untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang baik.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H_2) yaitu:

H_2 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Kecamatan Pagaran

Hawes et al. (2015) menjelaskan transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan dalam Hood (2006) terdapat beberapa indikator transparansi yang dapat diidentifikasi:

1. Pengungkapan Informasi
2. Akses Informasi
3. Komunikasi Publik

Hasil penelitian Putra (2017) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Artinya jika dalam transparansi pengelolaan nya baik, maka akan baik pula kualitas laporannya. Hasil penelitian Sriwijayanti (2018) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah baik secara parsial maupun simultan.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₃) yaitu:

H₃: Transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Kecamatan Pagaran

Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan perusahaan. Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan. Munawir (2010) menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat.

Agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, laporan keuangan pemerintah perlu memenuhi empat karakteristik berikut (PP 24/ 2005 menjadi PP 71/ 2010).

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Penerapan sistem informasi akuntansi adalah tentang bagaimana sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah informasi keuangan dalam sebuah organisasi (Silviana 2018). Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan serta pendeteksian serta adanya penggelapan dan kecurangan (Artana 2017). Sedangkan transparansi mengacu pada sejauh mana informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan diakses oleh pengguna.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₄) yaitu:

H₄: Penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan Tingkat transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Kecamatan Pagaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), Pada penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Metode pengumpulan data dengan instrumen penelitian ini berupa pengumpulan kuisioner. Menurut Sugyono (2018) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di kantor kecamatan Pagaran yang berjumlah 31 orang. Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang di dalam kantor kecamatan Pagaran yang melaksanakan fungsi akuntansi/penata usaha keuangan.

Menurut Sugiyono (2021) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner oleh karyawan di kantor kecamatan Pagaran yang melaksanakan fungsi akuntansi/penata usaha keuangan.

Analisis data merupakan serangkaian proses yang meliputi pencarian dan penyusunan secara sistematis informasi yang diperoleh melalui data mining, kemudian mengkategorikannya, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam rumus-rumus, memilihnya untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020:132).

Sehingga, pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu uji dalam melakukan fungsi ukurnya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pada dasarnya, uji ini mengukur sah tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian (Darma 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas			
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)			
No	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	.822	0,306	VALID
2	.797	0,306	VALID
3	.787	0,306	VALID
4	.818	0,306	VALID
5	.797	0,306	VALID
Sistem Pengendalian Intern (X_2)			
1	.926	0,306	VALID
2	.896	0,306	VALID
3	.915	0,306	VALID
4	.894	0,306	VALID
5	.899	0,306	VALID
6	.916	0,306	VALID

Transparansi (X₃)			
1.	.889	0,306	Valid
2.	.892	0,306	Valid
3.	.891	0,306	Valid
4.	.906	0,306	Valid
5.	.899	0,306	Valid
6.	.885	0,306	Valid
Kualitas laporan Keuangan (Y)			
1.	.839	0,306	Valid
2.	.793	0,306	Valid
3.	.802	0,306	Valid
4.	.805	0,306	Valid
5.	.795	0,306	Valid
6.	.789	0,306	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dipaparkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel tersebut yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X₁), Sistem Pengendalian Intern (X₂), Transparansi (X₃), dan Kualitas laporan Keuangan (Y) mendapati nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,306). Hal tersebut mendeskripsikan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak dipergunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Setiap alat ukur dikatakan handal jika hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien reliabilitas instrumen, dimana semakin tinggi koefisien tersebut maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut (Wirawan, R. 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,830	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	0,922	Reliabel
	Transparansi (X ₃)	0,910	Reliabel
3	Kualitas laporan Keuangan (Y)	0,832	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk Sistem Informasi Akuntansi (0,830), Sistem Pengendalian Intern (0,922), Transparansi (0,910), dan Kualitas laporan Keuangan (0,832) semuanya lebih tinggi dari 0,60, yang merupakan

batas minimum yang disarankan untuk menganggap instrumen pengukuran sebagai reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal. Jika analisis data menggunakan statistik parametrik, maka persyaratan normalitas wajib terpenuhi. Namun bila data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan dan harus diturunkan dengan teknik non-parametrik Sugiyono (Wijoyo 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov		
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N	Mean	31
	Std. Deviation	
Normal Parameters ^{a,b}		0E-7
		1.34630427
	Absolute	.145
	Positive	.062
	Negative	
Most Extreme Differences		-.145 .806
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

1. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil signifikan pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0.534 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (Nasution 2020) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Faktor). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

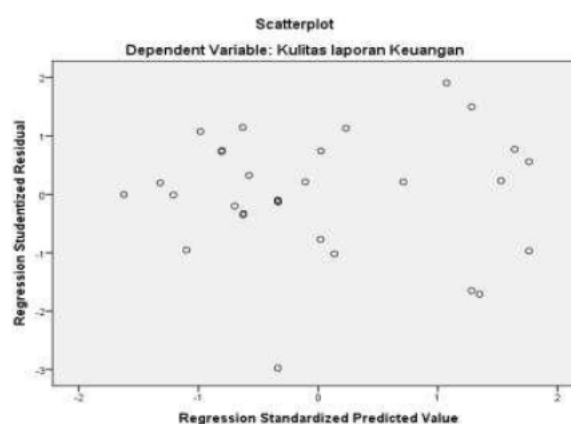
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.647	2.322		1.571	.128		
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	.293	.150	.307	1.960	.060	.352	2.842
Sistem Pengendalian Intern (X2)	.423	.218	.469	1.939	.063	.148	6.761
Transparansi (X3)	.138	.206	.151	.672	.507	.172	5.828

a. Dependent Variable: Kualitas laporan Keuangan
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Vriance Inflation Factor (VIF) (X1), (X2) dan (X3) adalah $5,828 < 10$ dan nilai tolerance value $0,172 > 0,1$ maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF ke dua variabel bebas yang besarnya kurang dari 10 dan nilai tolerance jauh melebihi angka 0,01.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi karena dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.



**Gambar SEQ Gambar * ARABIC 1
Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa terjadi sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah atau tidak terjadi uji heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai-nilai variabel bebas (X) diketahui dan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya (Risdiana 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.647	2.322		1.571	.128
Sistem Informasi Akuntansi (X.1)	.293	.150	.307	1.960	.060
Sistem Pengendalian Intern (X.2)	.423	.218	.469	1.939	.063
Transparansi (X.3)	.138	.206	.151	.672	.507

a. Dependent Variable: Kualitas laporan Keuangan
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 3,647 + 0,293 + 0,423 + 0,138 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat, maka dapat dideskripsikan bahwa :

1. Konstanta (a) sebesar 3,647 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol (0), secara rata-rata variabel diluar model tetap akan tetap naik sebesar 3,647 satu-satuan atau dengan kata lain jika variabel (X1), (X2) dan (X2) tidak ditingkatkan (Y) masih sebesar 3,647 satuan.

2. Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,293. Penelitian ini berpengaruh positif terhadap (Y) dan mengalami peningkatan sebesar 0,293 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya.
3. Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar 0,423 dapat diartikan bahwa penelitian ini berpengaruh positif terhadap (Y) dan peningkatan sebesar 0,423 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya.
4. Transparansi (X3) sebesar 0,138 dapat diartikan bahwa penelitian ini berpengaruh positif terhadap (Y) dan peningkatan sebesar 0,138 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabelvariabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan untuk uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.647	2.322		1.571	.128
Sistem Informasi Akuntansi (X.1)	.293	.150	.307	1.960	.060
Sistem Pengendalian Intern (X.2)	.423	.218	.469	1.939	.063
Transparansi (X.3)	.138	.206	.151	.672	.507

Dependent Variable: Kualitas laporan Keuangan
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) di atas, dideskripsi bahwa :

1. Sistem informasi akuntanasi (X1) mendapati nilai thitung sebesar 1,960. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung ($1,960 < t_{tabel}$ ($2,051$) dan nilai sig

0,060 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang mana Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan

2. Sistem pengendalian intern (X2) mendapati nilai thitung sebesar 1,939. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (1,939) < ttabel (2,051) dan nilai sig 0,063 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang mana Sistem Informasi intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan
3. Transparansi (X2) mendapati nilai thitung sebesar 0,672. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (0,672) < ttabel (2,051) dan nilai sig 0,507 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang mana Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan

Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika F hitung > Ftabel atau sig < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.592	3	59.531	29.559	.100 ^b
	Residual	54.376	27	2.014		
	Total	232.968	30			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) atas, didapati bahwa nilai Fhitung sebesar 29,559. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung (29,559) > Ftabel (2,96) yang berarti berpengaruh secara positif dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, yang mana sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum, sehingga mendekati 1. Dengan demikian, perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (Jaya 2020).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876a	.76	.74	1.41

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung (1,960) < ttabel (2,051) dan nilai sig 0,060 > 0,05. Yang mana H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Bale et al. (2023), dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, yang menyatakan bahwa sistem Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung (1,939) < ttabel (2,051) dan nilai sig 0,063 > 0,05. Yang mana H2 ditolak dan H0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustina (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir”, yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung ($0,672$) < ttabel ($2,051$) dan nilai sig $0,507 > 0,05$. Yang mana H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Pengawasan Keuangan, Peran Internal Audit dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada BPKPAD Kabupaten Klaten)”, yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Fhitung ($29,559$) < ttabel ($2,96$) dan nilai sig $0,100 > 0,05$. Yang mana H_4 ditolak dan H_0 diterima. R kuadrat menunjukkan koefisien determinasi sebesar $0,76$ artinya 76% variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi dapat menjelaskan variabel Kualitas laporan Keuangan sedangkan sisanya 24% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. *Standard Error Of The Estimated* disebut standard deviasi, dalam kasus ini nilainya sebesar $1,41$ semakin kecil standard deviasi berarti model semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulannya yaitu sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran, sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran, transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran dan sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Transparansi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Kecamatan Pagaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, H. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut. Universitas Medan Area.
- Bale, P. J., Marlina, T., & Muanas, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Informatika Kesatuan, 3(2). <https://doi.org/10.37641/jikes.v3i2.1815>
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO. Governance and Shareholders Returns. Australian Journal of Management, 16, 49–64.
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia., 10(1), 56–64.
- Hawes, J. O., Rawlins, B., & Plowman, K. (2015). Transparency and City Government Communications. 14Th International Public Relations Research Conference, November 2015, 1–966. https://www.researchgate.net/publication/292147764_Transparency_and_City_Government_Communications
- Hood, C. (2006). Transparency in Historical Perspective. 135, 3–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5871/bacad/9780197263839.003.0001>
- Jannah, U. A. R., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 1–15.
- Nugraha, A. Y. (2024). Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Pengawasan Keuangan, Peran Internal Audit dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada BPKPAD Kabupaten Klaten). Universitas Widya Dharma.
- Romney, & Steinbart. (2018). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14). Pearson.
- Saipullah, L. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating. Uin Alauddin Makasar.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.